BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dinilai selaras dengan penelitian yang akan mengungkap gambaran umum hubungan *self-efficacy* dengan motivasi belajar siswa melalui penyebaran instrumen dan pengolahan data statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan motivasi belajar terhadap siswa kelas X MIPA SMAN 1 Sumedang dalam pembelajaran daring.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumedang yang beralamatkan di Jl. Prabu Geusan Ulun No. 39, Kotakulon, Sumedang 45353 No. Telp. (0261)-201850 untuk tahun ajaran 2021/2022. Observasi awal dilakukan selama empat bulan yaitu dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2020. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022 sampai dengan tanggal 04 April 2022. Penelitian dilakukan dimasa pandemi covid 19, siswa yang menjadi objek penelitian masih melaksanakan kegiatan pembelajarannya dengan cara daring.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sumedang Tahun Ajaran 2021/2022. Subjek penelitian kelas X dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut, 1) siswa kelas X SMA dengan rentang usia 16-18 tahun dengan tingkat kematangan dan keyakinan dirinya yang masih labil, 2) belum ada penelitian yang meneliti mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Sumedang dimasa pandemi covid-19.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sumedang Tahun Ajaran 2021/2022. Keseluruhan populasi sebanyak 288 siswa, kuesioner diisi oleh 79 siswa dikarenakan beberapa siswa yang tidak sempat mengisi kuesioner yang sudah disebar. Sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 79 sampel.

Teknik Sampling yang digunakan yaitu *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (Fitria, 2018:200) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (Fitria, 2018:200), teknik sampling jenuh adalah semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 79 siswa.

Jumlah populasi dan sampel yang menjadi responden penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1

Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	Sampel
MIPA 1	36 orang	9 orang
MIPA 2	36 orang	11 orang
MIPA 3	36 orang	11 orang
MIPA 4	36 orang	7 orang
MIPA 5	36 orang	10 orang
MIPA 6	36 orang	5 orang
MIPA 7	36 orang	4 orang
MIPA 8	36 orang	22 orang
Jumlah	288 oang	79 orang

Jumlah sampel yang diambil hanya 79 siswa dari populasi jumlah siswa kelas X MIPA SMA Negeri Sumedang yang berjumlah 288 siswa, dikarenakan sumber daya yang tersedia yaitu keterbatasan waktu dan tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung akibat kondisi pembelajaran secara daring dan akibat jumlah sampel yang kurang maksimal karena penyebaran kuesioner secara daring sehingga banyak siswa tidak mengisi kuesioner, diambil keputusan untuk memasukan semua siswa yang mengisi kuesioner sebagai sampel penelitian.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel bebas *self-efficacy* (X) dan variabel terikat adalah motivasi belajar (Y).

3.4. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah batasan pemahaman tentang variabel atau konsep yang akan diteliti. Berikut diuraikan definisi konseptual variabel dalam penelitian.

1. *Self-efficacy*

Bandura (Amir & Risnawati, 2015: 159) *self-efficacy* adalah keyakinan individu dalam melakukan suatu aktivitas dan memahami kemampuannya untuk menunjukkan suatu bentuk perilaku tertentu dalam kaitannya dengan situasi yang dihadapi individu tersebut. Menurut Schunk (Rahmadini, 2011: 10) *self-efficacy* merupakan suatu kepercayaan individu tentang menyelesaikan suatu tugas dan dapat mempengaruhi pilihan dari aktivitas, usaha, ketekunan dan prestasi.

2. Motivasi Belajar

Santrock (Hafzah, 2013: 206) mengemukakan motivasi adalah proses pemberian dorongan, bimbingan dan ketekunan dalam berperilaku. Menurut Sadirman (Hafzah, 2013:206) berpendapat motivasi belajar merupakan faktor psikologis non intelektual yang berperan dalam merangsang semangat, perasaan senang dan semangat belajar, sehingga memiliki banyak energi untuk kegiatan belajar.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah objek yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Aspek-aspek yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel *self-efficacy*, sebagai berikut,

Magnitude atau tingkat kesulitan tugas, *Strenght* atau kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya, dan *Generality* atau generalitas.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak bagi siswa untuk membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Indikator untuk mengukur motivasi belajar sebagai berikut, keinginan untuk sukses, motivasi dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan impian untuk masa depan, adanya apresiasi dalam belajar, dan kegiatan menyenangkan dalam belajar.

Variabel *self-efficacy* dan motivasi belajar dijelaskan secara operasional dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Self-efficacy	*Magnitude* (tingkat kesulitan tugas)	Siswa berwawasan optimis	Ordinal	1, 2, 3,4, 5, 6
		Siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai siswa dengan baik	Ordinal	8,7
	S*trength* (kekuatan keyakinan)	Meningkatkan upaya sebaik-baiknya	Ordinal	9,10,11,12
		Berkomitmen untuk melaksanakan tugas sebagai siswa	Ordinal	13,14,15,16, 17,18,19,20
	Generality (generalitas)	Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif	Ordinal	21,22, 23,24,25
		Berpedoman pada pengalaman hidup sebelumnya sebagai suatu langkah untuk keberhasilan	Ordinal	26,27, 28
Motivasi Belajar	Keinginan untuk sukses	Dorongan untuk berusaha belajar lebih baik	Ordinal	1,2,3,4
		Tidak mudah putus asa dalam belajar	Ordinal	5.6.7.8

		Kemampuan menghadapi persaingan dengan orang lain.	Ordinal	9.10
	Motivasi dan kebutuhan untuk belajar	Keingintahuan yang besar dalam belajar	Ordinal	11,12
		Usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri.	Ordinal	13,14,15
		Keinginan belajar lebih baik karena kebutuhan rasa aman	Ordinal	16,17
		Keinginan belajar lebih baik karena kebutuhan penghargaan.	Ordinal	18,19
	Harapan dan impian untuk masa depan	Keinginan untuk melanjutkan Pendidikan	Ordinal	20,21
		Adanya keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.	Ordinal	22
	Adanya apresiasi dalam belajar	Kemampuan menghargai diri sendiri	Ordinal	23,24,25
		Kemampuan menghargai tugas belajar dengan baik	Ordinal	26,27,28
	Kegiatan menyenangkan dalam belajar	Memiliki minat yang tinggi pada pelajaran	Ordinal	29,30,31
		Ketertarikan dengan cara guru mengajar	Ordinal	32,33,34

3.6.Instrumen Penelitian

Pada kuesioner menggunakan model skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban yang tersedia, sebagai berikut, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pengisian kuesioner dengan cara setiap responden harus memilih satu di antara empat alternatif jawaban yang ada dari masing-masing item, tidak ada jawaban benar atau salah, setiap

jawaban mempunyai skor berbeda. Pada model skala *Likert*, variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator.

Tabel 3.3

Kriteria Penskoran Butir Model Skala *Likert*

Kriteria	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian merupakan hasil modifikasi dari penelitian terdahulu karena subjek penelitian berbeda jenis jenjang pendidikan. Instrumen *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen hasil penelitian oleh Aji Tri Sakti dalam skripsi yang berjudul "Profil *Self-efficacy* Belajar Siswa dengan Kondisi Keluarga *Broken Home* serta Implikasinya Pada Layanan Bimbingan dan Konseling", yang dilakukan pada tahun 2021, dengan hasil perhitungan reliabilitas 0,98. Instrumen motivasi belajar menggunakan instrumen hasil penelitian oleh Pipit Antini Sutardi dalam skripsi yang berjudul "Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", yang dilakukan pada tahun 2015, dengan hasil perhitungan reliabilitas 0,898.

Hasil modifikasi kedua instrumen sebelum digunakan di *judgment* terlebih dahulu dan diuji ulang. Hasil uji ulang instrumen berdasarkan pengolahan data diperoleh koefisien reliabilitas untuk variabel *self-efficacy* sebesar 0,823 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,750. artinya kualitas pernyataan-pernyataan kedua instrumen yang sudah dimodifikasi layak digunakan dalam penelitian.

3.6.1. Instrumen *Self-Efficacy*

Instrumen *self-efficacy* penelitian dikembangkan dari teori *self-efficacy* Bandura (Sakti, 2021). Pada instrumen terdapat tiga dimensi, yaitu *Magnitude (Level), Strength,* dan *Generality*. Berdasarkan dimensi yang telah diungkapkan, terdapat kisi-kisi instrumen *self-efficacy* yang dikembangkan, sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen *Self-efficacy*
Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item *Favorable*	Item *Unfavorable*	Total
Magnitude (tingkat kesulitan tugas)	Siswa berwawasan optimis	1, 2, 3,4, 5, 6	-	6
	Siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai siswa dengan baik	8	7	2
S*trength* (kekuatan keyakinan)	Meningkatkan upaya sebaik-baiknya	9, 10, 11, 12	-	4
	Berkomitmen untuk melaksanakan tugas sebagai siswa	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	-	8
Generality (generalitas)	Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif	21, 22, 23, 24, 25	-	5
	Berpedoman pada pengalaman hidup sebelumnya sebagai suatu langkah untuk keberhasilan	26, 27, 28	-	3
Sub Total		27	1	28

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen *Self-efficacy*
Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item *Favorable*	Item *Unfavorable*	Total
Magnitude (tingkat kesulitan tugas)	Siswa berwawasan optimis	1, 2, 3,4, 5, 6	-	6
	Siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai siswa dengan baik	8	-	1
S*trength* (kekuatan keyakinan)	Meningkatkan upaya sebaik-baiknya	9, 10, 11, 12	-	4
	Berkomitmen untuk melaksanakan tugas sebagai siswa	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	-	8
Generality (generalitas)	Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif	21, 22, 23, 25	-	4
	Berpedoman pada pengalaman hidup sebelumnya sebagai suatu langkah untuk keberhasilan	26, 27, 28	-	3
Sub Total		26	-	26

3.6.2. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Uno (Sutardi, 2015: 38) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilakunya, dan biasanya terdapat beberapa aspek atau faktor yang mendukungnya serta besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar individu. Indikator untuk mengukur motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut, keinginan untuk sukses, motivasi dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan impian untuk masa depan, adanya apresiasi dalam belajar, dan kegiatan menyenangkan dalam belajar.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar
Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item *Favorable*	Item *Unfavorable*	Total
Keinginan untuk sukses	Dorongan untuk berusaha belajar lebih baik	1, 2	3, 4	4
	Tidak mudah putus asa dalam belajar	5	6, 7, 8	4
	Kemampuan menghadapi persaingan dengan orang lain.	9	10	2
Motivasi dan kebutuhan untuk belajar	Keingintahuan yang besar dalam belajar	11, 12	-	2
	Usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri.	13, 14	15	3
	Keinginan belajar lebih baik karena kebutuhan rasa aman	17	16	2
	Keinginan belajar lebih baik karena kebutuhan penghargaan.	18, 19	-	2
Harapan dan impian untuk masa depan	Keinginan untuk melanjutkan pendidikan	20	21	2
	Adanya keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.	22	-	1
Adanya apresiasi dalam belajar	Kemampuan menghargai diri sendiri	23, 24	25	3
	Kemampuan menghargai tugas belajar dengan baik.	26	27, 28	3
Kegiatan menyenangkan dalam belajar	Memiliki minat yang tinggi pada pelajaran	29, 30	31	3
	Ketertarikan dengan cara guru mengajar	32	33, 34	3
Sub Total		19	15	34

Tabel 3.7

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item *Favorable*	Item *Unfavorable*	Total
Keinginan untuk sukses	Dorongan untuk berusaha belajar lebih baik	1, 2	3	3
	Tidak mudah putus asa dalam belajar	5	6, 7, 8	4
	Kemampuan menghadapi persaingan dengan orang lain.	9	10	2
Motivasi dan kebutuhan untuk belajar	Keingintahuan yang besar dalam belajar	11, 12	-	2
	Usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri.	13	15	2
	Keinginan belajar lebih baik karena kebutuhan rasa aman	17	16	2
	Keinginan belajar lebih baik karena kebutuhan penghargaan.	18, 19	-	2
Harapan dan impian untuk masa depan	Keinginan untuk melanjutkan pendidikan	20	-	1
	Adanya keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.	22	-	1
Adanya apresiasi dalam belajar	Kemampuan menghargai diri sendiri	23, 24	25	3
	Kemampuan menghargai tugas belajar dengan baik.	26	27	2
Kegiatan menyenangkan dalam belajar	Memiliki minat yang tinggi pada pelajaran	29, 30	31	3
	Ketertarikan dengan cara guru mengajar	32	-	1
Sub Total		18	10	28

3.7. Pengujian Instrumen

Azwar (Kamila, 2014: 39) mengatakan uji coba instrumen dilakukan sebelum melakukan penelitian. Salah satu upaya untuk mendapatkan hasil pengukuran yang akurat dan objektif adalah alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel.

3.7.1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (pengukuran) adalah valid. Valid artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Laili, 2020: 58).

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas butir angket adalah rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson (Furqon, 2014), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X2 - (\sum X)2\}\{N\sum Y2 - (\sum Y)2\}}}$$

Sumber: Furqon, 2014. *Statistika Penerapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

ΣXY = Jumlah perkalian antara X dan Y

ΣX = Jumlah skor variabel X

ΣX^2 = Jumlah kuadrat X

ΣY = Jumlah skor variabel Y

ΣY^2 = Jumlah kuadrat Y

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien $r_{tabel} = r_{(a.n-2)}$, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, instrumen dikatakan valid.

Penelitian menggunakan SPSS Statistics Versi 24.0.0. dalam pengujian validitas instrumen dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Persiapkan data yang akan di uji reliabilitas dan input dalam program SPSS Statistics Versi 24.0.0.0.
2) Interprestasikan output uji validitas dengan dasar pengambilan keputusan. Dasar pengambilan keputusan uji validitas *pearson product moment* adalah sebagai berikut, a) jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, item soal dinyatakan valid, b) jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, item soal dinyatakan tidak valid.

Instrumen-instrumen penelitian tentang *self-efficacy* dan motivasi belajar yang dibuat adalah instrumen-instrumen hasil dari penelitian terdahulu yang telah dimodifikasi dan atas persetujuan peneliti yang bersangkutan.

Selanjutnya instrumen di *judgement* terlebih dahulu oleh dosen ahli kemudian hasil *judgement* diolah, dan hasil instrumen menjadi panduan instrumen yang layak disebarkan kepada kelas yang menjadi tujuan penelitian. Sampel yang diambil adalah kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sumedang yang berjumlah 79 siswa.

Uji coba validitas instrumen yang dilakukan kepada 79 responden didapatkan hasil seperti pada tabel 3.8.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-Efficacy*

Butir Pernyataan	*Corrected* Item-Total *Correlation*	Standar Nilai *Correlation*	Keterangan
Butir 1	0,546	0,220	Valid
Butir 2	0,319	0,220	Valid
Butir 3	0,311	0,220	Valid
Butir 4	0,458	0,220	Valid
Butir 5	0,436	0,220	Valid
Butir 6	0,379	0,220	Valid
Butir 7	0,110	0,220	Tidak Valid
Butir 8	0,505	0,220	Valid
Butir 9	0,249	0,220	Valid
Butir 10	0,486	0,220	Valid
Butir 11	0,384	0,220	Valid
Butir 12	0,306	0,220	Valid
Butir 13	0,283	0,220	Valid
Butir 14	0,497	0,220	Valid
Butir 15	0,496	0,220	Valid
Butir 16	0,456	0,220	Valid
Butir 17	0,470	0,220	Valid
Butir 18	0,316	0,220	Valid
Butir 19	0,562	0,220	Valid
Butir 20	0,497	0,220	Valid

Butir 21	0,644	0,220	Valid
Butir 22	0,450	0,220	Valid
Butir 23	0,367	0,220	Valid
Butir 24	0,040	0,220	Tidak Valid
Butir 25	0,606	0,220	Valid
Butir 26	0,488	0,220	Valid
Butir 27	0,610	0,220	Valid
Butir 28	0,319	0,220	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas dengan bantuan komputer program SPSS Statistics Versi 24.0.0.0, diketahui pada angket variabel *self-efficacy* dari 28 butir soal terdapat 2 butir soal yang gugur karena nilai r kurang dari 0,220, yaitu butir nomor 7 dan 24. Dinyatakan tidak valid karena nilai korelasinya < 0,220 sehingga butir pernyataan tidak digunakan dalam penelitian dan item yang tidak valid tidak digunakan karena telah terwakili oleh item lain.

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Butir Pernyataan	*Corrected* Item-Total *Correlation*	Standar Nilai *Correlation*	Keterangan
Butir 1	0,277	0,220	Valid
Butir 2	0,334	0,220	Valid
Butir 3	0,306	0,220	Valid
Butir 4	0,188	0,220	Tidak Valid
Butir 5	0,358	0,220	Valid
Butir 6	0,273	0,220	Valid

Butir 7	0,433	0,220	Valid
Butir 8	0,375	0,220	Valid
Butir 9	0,375	0,220	Valid
Butir 10	0,262	0,220	Valid
Butir 11	0,429	0,220	Valid
Butir 12	0,410	0,220	Valid
Butir 13	0,245	0,220	Valid
Butir 14	0,123	0,220	Tidak Valid
Butir 15	0,368	0,220	Valid
Butir 16	0,591	0,220	Valid
Butir 17	0,435	0,220	Valid
Butir 18	0,283	0,220	Valid
Butir 19	0,609	0,220	Valid
Butir 20	0,348	0,220	Valid
Butir 21	0,045	0,220	Tidak Valid
Butir 22	0,273	0,220	Valid
Butir 23	0,254	0,220	Valid
Butir 24	0,361	0,220	Valid
Butir 25	0,323	0,220	Valid

Butir 26	0,292	0,220	Valid
Butir 27	0,251	0,220	Valid
Butir 28	0,119	0,220	Tidak Valid
Butir 29	0,310	0,220	Valid
Butir 30	0,330	0,220	Valid
Butir 31	0,346	0,220	Valid
Butir 32	0,300	0,220	Valid
Butir 33	0,147	0,220	Tidak Valid
Butir 34	0,218	0,220	Tidak Valid

Dari nilai *pearson correlation* variabel motivasi belajar, butir pernyataan yang harus digugurkan karena tidak valid adalah butir 4, 14, 21, 28, 33 dan 34. Dinyatakan tidak valid karena nilai korelasinya < 0,220 sehingga butir pernyataan tidak digunakan dalam penelitian. Item yang tidak valid tidak digunakan karena telah terwakili oleh item lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data instrumen *self-efficacy* dan motivasi belajar yang peneliti lakukan didapatkan hasil validitas pada tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item Semula	Jumlah Item Gugur	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Valid
Self-efficacy	28	2	7 dan 24	26
Motivasi Belajar	34	6	4, 14, 21, 28, 33, dan 34	28

Berdasarkan tabel 3.10 dapat disimpulkan, dari 28 butir soal *self-efficacy* terdapat 2 butir soal yang gugur karena nilai r < 0,220, yaitu butir nomor 7 dan 24, jumlah item yang dinyatakan valid pada soal *self-efficacy* berjumlah 26 butir**.** Pada soal motivasi belajar yang berjumlah 34 butir terdapat 6 butir soal yang gugur karena nilai r < 0,220, yaitu butir nomor 4, 14, 21, 28, 33, dan 34, jumlah item yang dinyatakan valid pada soal motivasi belajar berjumlah 28 butir.

Butir pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian dan item yang tidak valid tidak digunakan karena telah terwakili oleh item lain. Dengan demikian, soal yang sudah tergolong valid selanjutnya diuji cobakan dan dipakai untuk penelitian.

3.7.2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat disebut sebagai nilai konsistensi instrument penelitian. Arikunto (Laili, 2020: 61) menjelaskan reliabilitas menunjukan pada satu pengertian yaitu suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sehingga alat pengumpul data instrument sudah baik. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk menganalisis hubungan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2018).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Sumber: Arikunto, 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ2t = Varians total

Apabila nilai r lebih dari 0,60 instrumen dikatakan reliabel, sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 instrument tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha* dan akan reliabel jika memenuhi nilai *Alpha Cronbach's* > 0,60.

Untuk menginterpretasikan keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Arikunto (Laili, 2020: 61) seperti pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11

Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Setelah didapatkan uji validitas, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Dari hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program IBM SPSS Statistics Versi 24.0.0, diperoleh koefisien reliabilitas untuk variabel *self-efficacy* sebesar 0,823 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,750. Berdasarkan perhitungan, jika diinterpretasikan dengan tingkat reliabilitas koefisien korelasi variabel *self-efficacy* adalah tinggi dan variabel motivasi belajar adalah cukup. Hasil uji reliabilitas pada kedua variabel dapat dilihat melalui tabel 3.12.

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Korelasi	Interprestasi	Keterangan
Self-efficacy	0,823	Tinggi	Reliabel
Motivasi Belajar	0,750	Cukup	Reliabel

3.8. Analisis Statistik Deskritif

Menurut Suryoatmono (Nasution, 2017: 50), statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan sekumpulan data untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan tentang suatu kelompok. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai *mean*, *median*, *maksimum*, *minimum*, dan standar deviasi. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan data berdasarkan hasil yang diperoleh responden dalam tanggapannya terhadap setiap ukuran variabel.

Dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut.

1) Jika nilai standar deviasi variabel lebih kecil dari rata-rata, data hasil bersifat homogen, sebaliknya jika standar deviasi lebih besar dari rata-rata, data hasil bersifat heterogen.
2) Jika nilai mean variabel lebih besar dari standar deviasi, berarti nilai variabel terdistribusi dengan baik, sebaliknya jika variabel lebih kecil dari standar deviasi, berarti distribusi nilai variabelnya kurang baik.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Pengujian Prasyarat Analisis

3.9.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berditribusi normal atau tidak. Pada model regresi linier sederhana, asumsi ditunjukkan oleh nilai *error* (e) yang berdistribusi normal (Furqon, 2014: 72). Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan uji statistik.

Data diuji normalitas menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) adalah sebagai berikut.

- Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 5% atau 0,05, data dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* < 5% atau 0,05, data dianggap berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas data yang diperoleh menunjukkan setiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal. Ditunjukkan dengan nilai A*symp. Sig*. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,35223549
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,045
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		**,200**[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 3. 13 menunjukkan nilai *Asymp. Sig*. (2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hasil uji normalitas dapat disimpulkan seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah terpenuhi.

Terpenuhinya prasyarat normalitas, analisis dapat dilakukan dengan statistik parametrik.

3.9.1.2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan linier yang signifikan. Pada penelitian, uji linieritas dirancang untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas X (*self-efficacy*) dan variabel terikat Y (motivasi belajar).

Menurut Sutrisno (Nugrahani, 2013: 45) rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$F\ reg$ = Harga F garis regresi

N = Cacah kasus

m = Cacah prediktor

R^2 = Koefisien kuadrat

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikasi 5%. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada *linearity* kurang dari atau sama dengan 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 3.14.

Tabel 3.14

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	1870,380	25	74,815	1,394	,154
		Linearity	498,618	1	498,618	9,290	,004
		Deviation from Linearity	1371,761	24	57,157	**1,065**	**,411**
	Within Groups		2844,557	53	53,671		
	Total		4714,937	78			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 3.14 diketahui nilai *sig. deviation from liniearity* sebesar 0,411 > 0,05, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar.

3.9.2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar. Pengujian hipotesis dalam penelitian dengan teknik yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment Pearson* dan menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) serta penyajian secara simultan (uji *F*). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian berkaitan dengan variabel bebas yaitu *self-efficacy* serta variabel terikat motivasi belajar.

Menurut Nazir (Frianti, 2014) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Hipotesis yang dibentuk dari kedua variabel adalah sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring terhadap siswa kelas X MIPA SMAN 1 Sumedang di masa pandemi Covid 19.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring terhadap siswa kelas X MIPA SMAN 1 Sumedang di masa pandemi Covid 19.

3.9.2.1. Uji Korelasi *Product Moment*

Untuk mengukur dan menentukan hubungan yang signifikan antara variabel *self-efficacy* (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) menggunakan rumus korelasi *Product Moment* Pearson. Analisis korelasi *Product Moment* adalah analisis yang mengukur hubungan linier yang erat antara dua variabel dengan distribusi data normal (Furqon, 2014).

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut, a) jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* (X) dengan motivasi belajar (Y), b) jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* (X) dengan motivasi belajar (Y). Nilai r *Product Moment* dapat dilihat pada tabel 3.15.

Tabel 3.15

Nilai r Product Moment

Pada sig 0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

3.9.2.2.Uji statistik t

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji t digunakan untuk menentukan tinggi derajat variabel X terhadap variabel Y jika variabel X lainnya dianggap konstan.

Dasar pengambilan keputusan Uji t, sebagai berikut.

1. Jika *sig.* < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, terdapat hubungan yang signifikan antara variable X terhadap variabel Y.
2. Jika *sig.* > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable X terhadap variabel Y.

3.9.2.3. Uji Statistik F

Ghozali (Nurcahyo & Riskayanto, 2018: 19) menjelaskan tujuan dilakukannya uji statistik F adalah untuk menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi linier memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi > 0,05, model penelitian tidak layak digunakan.

Dasar pengambilan keputusan Uji-F, sebagai berikut.

1. Jika *sig.* < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, terdapat hubungan yang signifikan antara variable X terhadap variable Y.
2. Jika *sig.* > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable X terhadap variable Y.

3.10. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah sebagai berikut.

1. Studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Sumedang yang dilaksanakan pada saat kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing akademik Bimbingan dan Konseling.

3. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua prodi Bimbingan dan Konseling.
4. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari prodi Bimbingan dan Konseling yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada kepala SMA Negeri 1 Sumedang.
6. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada dosen ahli dari prodi Bimbingan dan Konseling.
7. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sumedang Tahun Ajaran 2021-2022.
8. Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket yang telah disebarkan tentang *self-efficacy* dan motivasi belajar.